

**Penulis:**

Levinus

**Afiliasi:**Sekolah Tinggi  
Teologi Mamasa**Email:**

## Yesus Kristus sebagai Hamba: Suatu Kajian Teologis Menurut Injil Markus

**Abstrak**

Dalam kehidupan orang Kristen atau orang percaya, bukan menjadi sesuatu yang baru jika akan membahas tentang pribadi Yesus Kristus. Sebab Yesus Kristus menjadi topik pembicaraan setiap hari dalam hidup keagamaan Kristen. Berbagai gelar yang dimiliki oleh Yesus Kristus di antaranya ialah Yesus Kristus sebagai Raja, Yesus Kristus sebagai Hamba, Yesus Kristus sebagai Manusia, dan Yesus Kristus sebagai Tuhan. Semuanya telah jelas dipaparkan dalam Injil-Injil Sinoptik yaitu Injil Matius, Markus, Lukas, dan Tulisan-tulisan Yohanes. Dari setiap gelar yang ada, Orang percaya meyakini atau mengimani akan semuanya itu.

Dalam hal ini, penulis akan membatasi pembahasan mengenai pribadi Yesus Kristus. Yakni hanya akan membahas tentang pribadi Yesus Kristus dalam Injil Markus saja. Siapakah Yesus Kristus yang dijelaskan di sana. Itulah yang menjadi topik pembahasan kali ini. Dengan suatu tujuan yaitu supaya orang-orang yang membacanya mengerti serta memahami akan keberadaan Yesus Kristus di tengah-tengah dunia ini. Peranan apa yang sudah Ia tunjukkan di tengah dunia ini.

*Keywords:* hamba, kristologi, pelayanan.

**Pendahuluan**

Konsep Kristologi Yesus Kristus sebagai hamba adalah konsep yang dibangun berdasarkan seluruh rangkaian kehidupan Yesus dan karya penyelamatan yang telah dikerjakan selama Ia hidup dan berkarya menjalankan misi Kerajaan Allah. Konsep Kristologi Yesus Kristus sebagai hamba juga adalah konsep yang mewarnai kristologi lain dan menjadi suatu yang diimani oleh semua orang yang percaya pada-Nya. Dan belajar

© LEVINUS

**Loko Kada** Jurnal  
Teologi Kontekstual &  
Oikumenis Vol. 01 No.  
01 Maret 2021

dari Kristologi tentang penyebutan dan pemberian gelar dalam diri Yesus Kristus sebagai hamba, mencirikan seorang pelayan yang membedakan dengan pelayan-pelayan yang lain. Kehambaan Yesus Kristus juga berhubungan dengan ketaatan dan kesetiaan. Darmawijaya mengatakan, gelar hamba itu sesuai sekali dengan ciri hidup Yesus yang taat kepada Allah. Santapan-Nya adalah sabda tersebut (Yoh. 4:34). Ia ada di dunia untuk melakukan sabda itu (Yoh. 6:38). Ciri khas hamba Allah adalah ketaatan. Dalam diri Yesus Kristus ketaatan itu sempurna.<sup>1</sup>

Dalam konsep Kristologi, dapat dikatakan bahwa mesti kita membedakan antara hamba dan budak. Dalam hubungan Allah dan manusia, lebih condong kita pakai kata hamba. Tidak dapat disangkal bahwa Alkitab secara khusus dalam Terjemahan Baru (TB-LAI), menuliskan lebih banyak "hamba" daripada "budak". Gambaran hamba dalam Alkitab ditemukan dalam nyanyian hamba Tuhan dari kitab Yesaya, yang menunjukkan bahwa hamba itu sangat menderita dan mati demi orang lain (Yes. 53:12). Menurut Browning, orang Kristen memahami nyanyian itu sebagai nubuat tentang Mesias yang akan datang. Penderitaan dan kematian-Nya adalah seperti yang dinyatakan oleh kitab suci dan sama sekali tidak kebetulan.<sup>2</sup> Hamba itu memiliki tugas melayani bahkan nyawanya sekalipun ia berikan demi kesejahteraan orang di sekitarnya.

Kitab Injil Markus merupakan salah satu kitab Injil Sinoptik. Yaitu karena memiliki sudut pandangan yang sama dengan kitab Injil Matius dan Lukas. Masing-masing kitab Injil ini memiliki peristiwa yang sama dan pemilihan kata-katanya pun hampir sama dalam sebuah kejadian misalnya mujizat penyembuhan orang sakit kusta. Pada intinya Injil Markus ini merupakan jenis kitab sejarah karena menceritakan tentang kisah Yesus Kristus. Dan, siapa penulisnya?

Dalam penulisan Injil Markus inipun, "Tidak banyak yang diketahui mengenai penulis Injil ini. Namanya tidak pernah disebut-sebut di sepanjang buku ini; dan dapat dikatakan sedikit sekali ayat-ayat yang memberikan petunjuk tentang minat dan kepribadiannya, apalagi jati dirinya. Menurut tradisi ia adalah Yohanes Markus, keturunan suatu keluarga Kristen di Yerusalem, pembantu dan wakil Paulus, Barnabas, dan mungkin Petrus. Markus berasal dari keluarga yang cukup berada, karena ibunya mempunyai rumah dan memelihara budak."<sup>3</sup> Dalam hal ini, tidak dapat diragukan lagi tentang siapa penulisnya.

Bahwa penulis Injil ini adalah Markus, teman sekerja Petrus, tidak pernah secara hangat dipersoalkan. Sekalipun nama Markus adalah nama Latin yang paling umum, namun hampir tidak ada keraguan bahwa Markus ini adalah 'Yohanes yang disebut juga Markus', yang disebut delapan kali dalam PB. Ia adalah kemenakan Barnabas (Kol. 4:10), sedang pernyataan 1 Ptr. 5:13 dapat berarti, bahwa ia bertobat berkat Petrus.

<sup>1</sup> Darmawijaya, *Gelar-gelar Yesus* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 103-104.

<sup>2</sup> W.R.F Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h. 131.

<sup>3</sup> Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001), h. 197.

Bukti bahwa Markus penulis Injil ini banyak terdapat dalam tulisan-tulisan para bapak Gereja dari keempat abad pertama. Papias, Justin Martyr, Irenaeus, Clement dari Alexandria, Tertullian, Origenes, Eusebius dan Jerome, semuanya menunjuk kepada hal itu.<sup>4</sup>

Dilihat dari gaya penulisannya, Injil Markus ini adalah kitab yang paling tertua atau telah ada lama sebelum Injil yang lain ditulis. Sebagai buktinya dalam Injil Markus 1:1 berbunyi "Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah." Dan Kitab Injil ini adalah yang paling singkat dari Injil yang lain, sebab hanya terdapat 16 pasal. Meskipun demikian, "catatan Markus tentang peristiwa tertentu dalam kehidupan Yesus lebih detail dan lebih panjang daripada catatan Matius. Justru ketika dibandingkan sesungguhnya Matius tampaknya telah meringkas dan menyarikan catatan tersebut."<sup>5</sup>

Sekalipun dalam Injil Markus, Silsilah kelahiran Yesus Kristus tidak disebutkan. Karena nampaknya Markus secara langsung mau menonjolkan pelayanan Tuhan Yesus dan untuk memberikan gambaran jelas, bahwa Yesus adalah hamba. Sebab, tidak biasa seorang hamba itu disilsilahkan atau diriwayatkan.

Waktu penulisan Injil Markus ini dilihat dari kesaksian Irenaeus yaitu: "bahwa Markus menulis setelah kematian Petrus dan Paulus. Paulus kemungkinan besar mati pada musim panas tahun 66 AD, maka sangatlah mungkin Markus menulis Injil ini tahun 66 atau 67 AD. Karena penghancuran Yerusalem tidak disebut, maka pasti Markus menulisnya sebelum 70 AD."<sup>6</sup> Sedangkan tempat penulisannya yaitu pada waktu Markus menggabungkan diri kepada pelayanan yang dilakukan oleh Paulus di Roma.<sup>7</sup>

Pandangan atau persepsi Markus tentang pribadi Yesus Kristus sangat berbeda dengan pandangan-pandangan dalam Injil yang lain sekalipun juga ada persamaannya yang lain. Pandangan atau penekanan Markus tentang Yesus Kristus dalam Injil Markus ini yang juga menjadi inti dari Injil ini ialah mengenai kehambaan-Nya. Ini sangat jelas ditulis dalam Markus 10:45 "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Markus lebih menjelaskan tentang kehidupan Yesus di tengah dunia, dalam hal ini tentang pelayanan dan pekerjaannya sebagai seorang hamba.

Paul Enns mengatakan bahwa penekanan utama Injil Markus akan Yesus adalah gambaran Kristus sebagai hamba yang datang untuk melayani dan memberikan hidupnya sebagai tebusan bagi banyak orang. Tujuan Markus adalah untuk menyajikan pada pembacanya orang

<sup>4</sup>A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999), h. 123.

<sup>5</sup>Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011), h. 70.

<sup>6</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2003), h. 98.

<sup>7</sup>A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, (Jakarta: YKKB, 1999), h. 123.

Romawi dengan dinamika Anak Manusia sebagai seorang hamba dengan demikian mendorong orang untuk beriman kepada-Nya.<sup>8</sup>

Pelayanan Yesus Kristus sebagai hamba banyak hal yang sudah diperlihatkan melalui kedatangan-Nya. Salah satu pelayanan atau karya terbesar-Nya ialah ketika Ia rela mempersembahkan diri-Nya mati di kayu Salib dengan sangat menderita hanya untuk menebus dosa umat manusia. Ia tunduk dalam penderitaan-Nya sebagai wujud kehambaan-Nya itu.

Banyak hal yang menjadi bukti Yesus Kristus sebagai hamba dalam Injil Markus ini, diperlihatkan dalam pelayanan-Nya di dunia ini. Bahkan sebelum kehadiran Yesus pun, pelayanan-Nya sebagai hamba telah disebutkan dalam PL. "Pelayanan-Nya. Yesaya 53:4menjabarkan Kristus menanggung penyakit orang-orang."<sup>9</sup>Ini membuktikan bahwa benar-benar, kehidupan Yesus memperlihatkan sikap hamba.

Berbicara tentang hamba atau budak, ini merupakan sebuah pekerjaan kelas rendah yang mau memberikan segala waktu dan tenaga. Dalam hal ini hamba itu harus tunduk. Pandangan manusia mengenai hamba adalah seorang bawahan. Sekalipun demikian, hamba mempunyai peranan yang sangat penting karena tanpa adanya hamba maka segala pekerjaan tidak akan terselesaikan dengan baik. Kehambaan Yesus Kristus pun dilambangkan sebagai lembu.

Lembu adalah lambang pelayanan yang rendah. Terutama bagi orang-orang Timur pada zaman purba, Lembu merupakan lambang pekerjaan produktif yang menuntut kesabaran. Semua pembacaan Alkitab maklum bahwa Markus adalah istimewa "Injil kegiatan", Injil Markus tidak dimulai dengan silsilah, sedang pengajaran Tuhan Yesus hanya sepercik di sana-sini saja dikemukakan, yang dalam Injil-injil lainnya disajikan selengkapnya. Inilah pula sebabnya mengapa di antara empat Injil itu, Markuslah yang terpendek. Yang terus-menerus ditekankan sepanjang Markus ialah Kristus selaku orang yang selalu giat, Hamba Allah yang kuat tapi rendah. Sedang perkataan yang merupakan cirinya yang khas ialah "seketika itu juga" dan "segera", dan perkataan ini di dalam naskah bahasa Yunani terdapat sampai 43 kali.<sup>10</sup>

Beberapa bukti Yesus Kristus sebagai hamba di antaranya ialah ketika Yesus mengajar, Yesus menyembuhkan orang sakit, Yesus memberitakan Injil Keselamatan, Yesus menyerahkan dirinya, Yesus mati, bahkan Yesus Bangkit. Semuanya ini menunjukkan bagaimana kerendahan-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia.

## Yesus Mengajar

Salah satu tugas Yesus yang dicatat dalam Injil Markus ialah mengajar. Sebab ini pula yang menjadi tugas seorang hamba yakni mengabdikan diri

<sup>8</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 98.

<sup>9</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 268.

<sup>10</sup>Baxter J. Sidlow, *Menggalah Isi Alkitab 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1952), 51.

untuk mengajar orang banyak dimana saja Ia temui. Kegiatan Yesus mengajar sangat terlihat jelas dalam Markus 1:21-22 yang berkata:

"Mereka tiba di Kapernaum. Setelah hari Sabat mulai, Yesus segera masuk ke dalam rumah ibadat dan mengajar. Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat."

Pengajaran Yesus Kristus terlihat dari setiap perumpamaan yang disampaikan Yesus. Jadi metode yang dipakai Yesus dalam mengajar ialah dengan perumpamaan. Di antaranya yaitu perumpamaan tentang seorang penabur, perumpamaan tentang pelita dan tentang ukuran, perumpamaan tentang benih yang tumbuh, perumpamaan tentang biji sesawi, perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur, dan perumpamaan tentang pohon ara. Melalui perumpamaan, Yesus menyatakan kebenaran-kebenaran yang tadinya tersembunyi.

### **Yesus Menyembuhkan Orang Sakit**

Selain mengajar tetapi juga Yesus menyembuhkan berbagai sakit penyakit yang dialami oleh manusia. Setiap kali Yesus menjumpai orang yang sakit ketika Yesus melakukan perjalanan-Nya, selalu Yesus mengadakan mujizat-mujizat yang luar biasa.

Mujizat kesembuhan yang pernah dilakukan oleh Yesus ialah ketika "Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus dan orang-orang lain, Yesus menyembuhkan seorang yang sakit kusta, orang lumpuh disembuhkan, Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat, Yesus mengusir roh jahat dari orang Gerasa, Yesus membangkitkan anak Yairus dan menyembuhkan seorang perempuan yang sakit pendarahan, Yesus menyembuhkan orang-orang sakit di Genesaret, Yesus menyembuhkan seorang yang tuli, Yesus menyembuhkan seorang buta di Betsaida, Yesus mengusir roh dari seorang anak yang bisu, dan Yesus menyembuhkan Bartimeus." Pada intinya proses penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus itu penuh kuasa sebab Ia sendiri adalah Tuhan yang merendahkan diri-Nya menjadi seorang Hamba.

Di dalam Markus 1:23-28, dinarasikan: "*Pada waktu itu di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan roh jahat. Orang itu berteriak: "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah." Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!" Roh jahat itu menggoncang-goncang orang itu, dan sambil menjerit dengan suara nyaring ia keluar dari padanya. Mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkannya, katanya: "Apa ini?" Suatu ajaran baru. Ia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahatpun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya."*Lalu tersebarlah dengan cepat kabar tentang Dia ke segala penjuru di seluruh Galilea. Dalam hal ini, kehambaan Yesus Kristus memenuhi kebutuhan setiap orang. Dengan melakukan mujizat-mujizat kepada orang sakit yang dijumpai-Nya menjadi harapan semua orang. Dan semua orang yang menyaksikan setiap mujizat yang dibuat-Nya menjadi takjub bahkan banyak juga yang

sudah mengikut Yesus untuk mendengar pengajaran-pengajaran Yesus bahkan juga sudah beriman kepada Yesus Kristus.

### **Yesus Memberitakan Injil Keselamatan**

Pemberitaan Injil Keselamatan menjadi tugas Yesus Kristus sebagai seorang hamba Allah. Sebab ini salah satu tujuan utama Yesus Kristus datang ke dunia.<sup>11</sup> Pemberitaan Injil-Nya tidak lepas dari pengajaran bahkan ketika melakukan mujizat penyembuhan terhadap orang sakit. Maksudnya ialah Injil Keselamatan itu sesungguhnya Yesus sudah sampaikan dalam setiap pengajaran-Nya dan ketika menyembuhkan banyak orang sakit. Ia sudah memberitakan kabar keselamatan itu apalagi secara nyata Yesus menunjukkan perbuatan ajaib-Nya yang menunjukkan bahwa hanya Dialah satu-satunya Tuhan yang harus dipercaya. Dan tidak heran ada banyak yang mengikut Yesus sekalipun ada juga diantara mereka yang belum percaya secara khusus orang-orang Farisi.

Markus 1:14-15, sangat jelas menuliskan: *“Setelah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kata-Nya: “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”* Dari kalimat yang diucapkan Yesus mewakili seluruh isi kitab Injil Markus bahwa keberadaan pelayanan Yesus sebagai hamba ialah memberitakan Injil Allah dengan menyerukan pertobatan.

### **Yesus Menyerahkan Diri-Nya**

Seorang hamba tidak memiliki kuasa untuk memberontak, inipun ditunjukkan oleh Yesus ketika Ia ditangkap. Ia lagi-lagi menunjukkan sikap tunduk-Nya sekalipun sesungguhnya Ia sanggup mengubah segala sesuatu karena Ia sendiri berkuasa. Tetapi ketika Yesus ditangkap, Yesus sendiripun menyerahkan diri-Nya.

Penyerahan diri Yesus ketika Ia berdoa di taman Getsemani. Markus 14:36 berbunyi: *“Kata-Nya: “Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.”*

Meskipun Yesus dengan sungguh-sungguh berupaya menghindari jalan yang mengerikan di hadapan-Nya melalui pengalaman penderitaan itu (*“ambillah cawan ini daripada-Ku”, 14:36*), Sebagai Anak yang taat Dia menyerah pada kehendak Allah dibalik semua implikasinya yang menyakitkan bagi-Nya.<sup>12</sup>

Kemudian selesai Yesus berdoa tibalah penangkapan bagi Yesus melalui Yudas yang juga salah satu murid yang selalu bersama-sama dengan Yesus. Yesus dibawa di hadapan Mahkamah Agama dengan tidak melawan atas apa yang Yudas perbuat terhadap Yesus.

<sup>11</sup>Jerry R Sirait, *Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Bina Media Informasi, 2005), 41.

<sup>12</sup>Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of The New Testament*, 73.

## Yesus Mati

Penyerahan diri Yesus tidak sebagai hamba tidaklah berakhir sampai pada titik penangkapannya ke hadapan Mahkamah Agama, tetapi sampai kepada mati-Nya di atas kayu salib sebagai puncak penyerahan-Nya. Rasul Paulus pun dengan tegas menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada jemaat di Filipi yaitu dalam Filipi 2:5-8 yang berkata:

Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

Perkataan Paulus sesuai dengan perkataan Markus dalam Injil Markus 10:45 yang sudah disebutkan sebelumnya tentang Yesus Kristus. Sebagai hamba melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib merupakan wujud dari seorang hamba. Dibuktikan dengan penyerahan-Nya di kayu salib dimana Yesus Mati. "Berbicara tentang kematian Yesus banyak nats menyatakan bahwa kematian Kristus adalah sebagai penyerahan nyawa. Kematian menyerahkan nyawa-Nya adalah puncak pernyataan kasih-Nya kepada umat manusia. Kasih yang tidak dimengerti karena amat dalam, amat lebar, amat luas dan amat tinggi. Karena di dalam kematian Kristus terukir dan tertempa kasih Allah."<sup>13</sup>

Jadi, penyerahan Yesus Kristus di kayu salib adalah bukti kasih sayang-Nya terhadap semua manusia yang berdosa. Yesus tidak hanya mati dan berhenti sampai di situ saja, melainkan sebagai bukti kemenangan-Nya karena telah mengerjakan pekerjaan Allah, Ia bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga.

Sikap Yesus Kristus sebagai hamba telah menjadi teladan yang luar biasa bagi semua orang. Yesus Kristus adalah seorang hamba yang sukses oleh karena pengorbanan-Nya di kayu salib yang rela menderita untuk semua umat manusia demi keselamatan orang-orang berdosa. Dalam hal ini kepada setiap orang percaya dituntun untuk memiliki sikap seorang hamba. Seorang hamba memiliki kasih sebagaimana Yesus lebih dulu memiliki kasih. Ketika kita menjadi Anak Allah yang percaya kepada Yesus Kristus, kita diberi hikmat dari Allah untuk melakukan pelayanan sebagai hamba yang harus memiliki ketekunan dan kesabaran.

Dalam kehambaan Yesus Kristus sesungguhnya sedang memperlihatkan juga tentang ke-Mesian-Nya. Ia adalah Tuhan dan Juruselamat umat manusia. Kehambaan-Nya menuntut agar semua orang percaya memiliki sikap kerendahan diri seperti Yesus Kristus. Yesus Kristus sebagai gambaran tentang hamba dapat diteladani oleh semua orang. Seorang hamba tidak banyak menuntut dari tuannya selain menjalankan sebagai hamba atau pelayan. Dengan kata lain, sebagai hamba Tuhan seseorang atau kita tidak dapat menuntut kepada Tuhan

<sup>13</sup>Chris Marantika, *Kristologi* (Yogyakarta: Iman Press, 2008), 87-88.

atas kesetiaan terhadap hukum-hukum-Nya. Seorang hamba dengan rela hati mengambil tempat yang terendah dan bertahan dalam berbagai kesulitan dan penderitaan demi pengabdianya kepada tuannya. Kesetiaan yang diajarkan oleh Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya menjadi salah satu indikator penting untuk direnungkan setiap individu. Kehidupan hamba tertuju kepada Allah yang menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua orang. Ini ciri hamba yang ada pada tingkat tak terhingga itu, Dia mampu melakukannya tanpa ada dalam tekanan yang tidak terelakkan. Sebab Yesus Kristus menggambarkan diri-Nya sebagai hamba yang melayani dan memberikan nyawa-Nya bagi banyak orang dilihat dari pewartaan kematian-Nya. Hamba yang menderita seringkali dikaitkan dengan Anak Manusia, di mana Anak Manusia mengandung kemanusiaan. Sifat manusia ada di dalam diri-Nya, Ia dapat menangis serta merasakan penderitaan seorang hamba.

### **Pustaka Referensi**

- ALKITAB, 2008, Lembaga Alkitab Indonesia
- Browning W. R. F, 2010, *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- B. Zuck Roy, 2011, *A Biblical Theology Of The New Testament*, Malang: Gandum Mas.
- C. Tenney Merril, 2001, *Survey Perjanjian Baru*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- Darmawijaya, 1987, *Gelar-gelar Yesus*, Yogyakarta: Kanisius.
- Enns Paul, 2003, *The Moody Handbook of Theology*, Malang: Literatur SAAT.
- J. Sidlow Baxter, 1952 *Menggali Isi Alkitab 3*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Marantika Chris, 2008, *Kristologi*, Yogyakarta: Iman Press.
- R. Sirait Jerry, 2005, *Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Bina Media Informasi.
- Simanjuntak A, 1999, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.